

# BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai, a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah dan f) sistematika pembahasan.

## **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia karena dengan pendidikan manusia memperoleh wawasan baru yang belum ia ketahui. Manusia akan tumbuh dan berkembang dengan baik, manakala ia memperoleh pendidikan yang komprehensif, sehingga ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Pendidikan mengupayakan adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak baik dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah maupun pemerintah. Keterangan tersebut sejalan dengan pendapat Saidah pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran yang dilakukan seorang guru kepada siswa yang umumnya anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, dengan tujuan memberikan pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan keterampilan yang ada pada diri siswa<sup>2</sup>. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku individu maupun kelompok, dalam mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, guna mempersiapkan kehidupan yang mulia dan berhasil dalam suatu masyarakat.

---

<sup>2</sup> Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global Dan Nasional*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2016), hlm. 1.

Pelaksanaan pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maunah pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan pengajaran dan bimbingan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah, bertujuan mempersiapkan siswa agar dapat menjalani peran hidup dengan baik, sekarang maupun yang akan datang<sup>3</sup>.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Adapun fungsi pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>4</sup>.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat sentral karena guru adalah orang yang mengatur jalannya proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu menguasai berbagai kemampuan, baik dalam bidang ilmu, teknologi, dan strategi pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut akan dipadukan menjadi suatu wawasan yang utuh ketika seorang pengajar menyampaikan pembelajaran di kelas. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Zainal Aqib, guru merupakan sentral dan salah satu sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai daya kreatifitas dan inisiatif dalam mengelola kelas, karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia), hlm. 3.

kelas terutama keadaan siswa secara psikologis dengan latar belakang yang dimiliki oleh siswa masing-masing<sup>5</sup>. Guru dalam proses pembelajaran berperan untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan (konduusif) sehingga dapat mendorong siswa melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, baik di lingkungan formal maupun non formal<sup>6</sup>. Berkaitan dengan proses pembelajaran, guru perlu berkreasi dan berinovasi dalam berbagai hal, misalnya berkreasi dalam menentukan strategi, metode, teknik, media dan alat evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang tersusun dan sistematis. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat terwujud. Desain dan perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 20 “dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran<sup>7</sup>.”

Salah satu komponen pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Hartini berpendapat, strategi pembelajaran adalah cara yang teratur dan sistematis dalam kegiatan belajar untuk

---

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 82.

<sup>6</sup> Hartini, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 47.

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Saat kegiatan pembelajaran siswa diharuskan menguasai materi dan mahir dalam mempraktikannya. Supaya hal tersebut dapat terwujud diperlukan strategi belajar yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Pemilihan strategi tidak dapat begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan seorang guru, pemilihan strategi pembelajaran harus sesuai dengan pokok bahasan, tujuan belajar yang harus dicapai, bakat, minat dan usia kemampuan siswa<sup>8</sup>. Salah satu komponen strategi adalah pelaksanaan dalam proses maupun penerapan strategi belajar mengajar, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan guru yaitu: tahap mengajar, menggunakan model dan metode mengajar.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu pengajaran. Aktivitas belajar siswa dapat terwujud dengan cara merubah kegiatan belajar mengajar yang monoton. Di samping hal tersebut, motivasi dan minat siswa merupakan salah satu faktor utama dalam terwujudnya keberhasilan siswa dalam pembelajaran<sup>9</sup>. Seorang siswa tentu memiliki bakat dan kreativitas yang beragam, siswa harus benar-benar dibimbing dan diarahkan guru guna menumbuhkan, memunculkan bakat dan kreativitas siswa dengan sendirinya. Dalam proses belajar mengajar siswa harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya. Pendidikan hendaknya bersifat menolong perkembangan berpikir kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak menolong perkembangan siswa.

---

<sup>8</sup> Hartini, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 3.

<sup>9</sup> Ismail Hasan, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di Mts Negeri Walen Simo Boyolali*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling mengisi dan melengkapi. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif. Keterampilan menulis atau mengarang merupakan keterampilan yang paling sukar jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya hal tersebut karena keterampilan menulis baru dapat diperoleh setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca<sup>10</sup>.

Keterampilan menulis merupakan kebutuhan dasar karena keterampilan menulis diperlukan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti mencatat, menyusun laporan dan sebagainya. Sejalan dengan keterangan tersebut Slamet menyatakan pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang strategis dalam pengajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis<sup>11</sup>.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan bersastra yang bersifat produktif dan ekspresif. Hal ini memiliki arti bahwa untuk menguasai keterampilan menulis sastra dibutuhkan modal menguasai aspek sastra yang lain, yaitu mendengarkan sastra, berbicara sastra, dan membaca sastra. Kegiatan menulis sastra dalam arti memproduksi karya sastra

---

<sup>10</sup> Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Sebagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 231.

<sup>11</sup> Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press), hlm. 141.

seperti cerpen, merupakan suatu bentuk perwujudan kemampuan bersastra yang kompleks dan cukup sulit dikuasai tanpa usaha dan latihan yang sungguh-sungguh<sup>12</sup>.

Pembelajaran menulis cerpen merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas XI yaitu pada KD 4.9, namun pada kenyataan di sekolah masih banyak siswa yang belum mampu menulis cerpen dengan baik. Ketidakmampuan siswa dalam menulis cerpen dikarenakan kurangnya minat siswa untuk menulis cerpen dan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi cerpen. Hal tersebut karena guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menarik dan cenderung monoton. Keterampilan menulis cerpen perlu ditanamkan pada siswa, sehingga mereka mempunyai kemampuan menulis cerpen dengan baik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI sesuai dengan standar kurikulum 2013 (K-13) bahasa Indonesia SMA pada kompetensi inti (KI) 4.9.2 mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dengan kompetensi dasar (KD) 4.9 mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, siswa kelas XI diharapkan dapat menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun. Penempatan model pokok seperti ini menyiratkan beberapa penafsiran makna. Pertama, menulis cerpen merupakan keterampilan yang membutuhkan kemahiran khusus sehingga perlu pembelajaran yang mendalam. Kedua, penafsiran tersebut sama-sama bermuara pada pendapat bahwa materi pembelajaran menulis cerpen perlu perhatian khusus. Strategi yang diterapkan guru pada pembelajaran menulis cerpen harus tepat supaya

---

<sup>12</sup> Rispa, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Semi Terbimbing dengan Media Syair Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Gowa*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)

pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pengamatan yang pernah penulis lakukan di MA Sunan Kalijogo, bahwasannya siswa kelas XI MIPA 2 sudah baik dalam menulis cerpen. Setelah penulis mencari tahu apa yang membuat siswa menulisnya baik penulis lalu berbincang dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI MIPA 2 MA Sunan Kalijogo. Setelah penulis berbincang, diketahui guru mengganti strategi pembelajaran yang lama dengan strategi pembelajaran baru yang menurut guru lebih efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dilakukan karena awalnya pembelajaran keterampilan menulis cerpen di kelas XI MIPA 2 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Namun setelah guru mengganti strategi pembelajaran keterampilan menulis siswa menjadi lebih baik. Siswa yang diampu Bapak Fajar juga pernah mendapat juara 2 lomba menulis cerpen di tingkat kabupaten.

Berdasarkan latar belakang dia atas, penulis perlu melakukan penelitian terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas XI MIPA 2. Untuk itu penelitian ini diberi judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MIPA 2 di MA Sunan Kalijogo”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian dilakukan guna penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian yaitu Strategi guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan fokus penelitian yang telah di kemukakan maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi guru dalam perencanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas XI MIPA 2 di MA Sunan Kalijogo?

2. Bagaimanakah strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas XI MIPA 2 di MA Sunan Kalijogo?
3. Bagaimanakah strategi guru dalam penilaian pembelajaran menulis cerpen di kelas XI MIPA 2 di MA Sunan Kalijogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam perencanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas XI MIPA 2 di MA Sunan Kalijogo.
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas XI MIPA 2 di MA Sunan Kalijogo.
3. Mendeskripsikan strategi guru dalam penilaian pembelajaran menulis cerpen di kelas XI MIPA 2 di MA Sunan Kalijogo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya penelitian dibidang pendidikan khususnya pada strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis cerpen.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Untuk memberikan tambahan informasi bagi pihak MA Sunan Kalijogo Kediri terkait strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru, terutama guru Bahasa Indonesia tentang strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis cerpen.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerpen.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan strategi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis cerpen.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

Judul penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MIPA 2 di MA Sunan Kalijogo. Penegasan istilahnya sebagai berikut:

a. Strategi Guru

Strategi guru adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat

kemampuan siswa<sup>13</sup>. Secara bahasa strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Dalam konteks pembelajaran strategi adalah kemampuan internal individu untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran menyebabkan siswa berpikir kritis untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah dalam mengambil keputusan<sup>15</sup>.

b. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk membuat siswa belajar mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan<sup>16</sup>.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa grafik itu. Artinya menulis adalah suatu kegiatan yang menggambarkan suatu pikiran atau ide-ide melalui lambang-lambang atau grafik<sup>17</sup>.

---

<sup>13</sup> Dasyim Budimansyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung: Geneshindo, 2008), hlm. 70.

<sup>14</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 3.

<sup>15</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 3.

<sup>16</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 14.

<sup>17</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 21,

c. Teks Cerpen

Cerita pendek atau biasa disebut cerpen adalah karangan berbentuk prosa fiksi dengan ukuran yang relatif pendek, yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk, artinya tidak memerlukan waktu yang banyak.<sup>18</sup>

2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MIPA 2 di MA Sunan Kalijogo” ini adalah strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas XI MIPA 2 MA Sunan Kalijogo.

## F. Sistematika Pembahasan

penelitian ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab, agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini. Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, Pada bab ini akan diuraikan mengenai, a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah dan f) sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, Pada bab ini akan diuraikan mengenai, a) Deskripsi teori, b) Penelitian relevan, c) Kebaruan penelitian dan d) Paradigma penelitian.

---

<sup>18</sup> Hidayati, *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*, (Bandung: Prisma Press, 2009), hlm. 91.

3. **Bab III Metodologi Penelitian**, Pada bab ini akan diuraikan mengenai, a) rancangan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) instrumen penelitian, f) teknik pengumpulan data, g) analisis data h) pengecekan keabsahan data i) tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, Pada bab ini akan diuraikan mengenai, a) deskripsi data, b) temuan penelitian.
5. **Bab V Pembahasan**, Pada bab ini berisi penguraian dari hasil penelitian yang akan dikaitkan dengan kajian pustaka terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 2 di MA Sunan Kalijogo.
6. **Bab VI Penutup**, Pada bab ini akan diuraikan mengenai, a) simpulan hasil penelitian dan b) saran untuk pihak yang terkait.